

***THE INFLUENCE OF ENTERPRISE RISK MANAGEMENT, EXTERNAL  
AUDIT QUALITY, AND ESG DISCLOSURE ON COMPANY VALUE***

***PENGARUH ENTERPRISE RISK MANAGEMENT, KUALITAS AUDIT  
EKSTERNAL, DAN ESG DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN***

**Rizki Widiyanto<sup>1</sup>, Christina Dwi Astuti<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Trisakti<sup>1,2</sup>  
rizkiusaktis1@gmail.com<sup>1</sup>, cdwi\_astuti@trisakti.ac.id<sup>2</sup>

***ABSTRACT***

*This research aims to empirically test the influence of Enterprise Risk Management (ERM), External Audit Quality, and ESG Disclosure on company value with company size and leverage as control variables. This type of research is quantitative causality research using secondary data. The population of this research is mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020-2022. The sample taken for this research was 136 which was obtained from the purposive sampling method. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results of this research show that Enterprise Risk Management (ERM) and ESG Disclosure have a positive effect on company value, while External Audit Quality has no effect on company value. The implication of the results of this research is that disclosure of ERM by the company to investors increases the trust of investors and potential investors in the company. Then ESG Disclosure also has a very important role for companies because by highlighting their environmental, social and governance performance, companies can have a better image in the eyes of society in general.*

***Keywords:*** *Company Value, Enterprise Risk Management (ERM), External Audit Quality, ESG Disclosure.*

***ABSTRAK***

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM), Kualitas Audit Eksternal, dan *ESG Disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor tambang yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2022. Sampel yang diambil untuk penelitian ini berjumlah 136 yang diperoleh dari metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Enterprise Risk Management* (ERM) dan *ESG Disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Kualitas Audit Eksternal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Implikasi atas hasil penelitian tersebut adalah pengungkapan ERM oleh perusahaan kepada para investor menambah kepercayaan dari para investor maupun calon investor terhadap perusahaan tersebut. Kemudian juga *ESG Disclosure* memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan mengungkapkan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelolanya, perusahaan dapat memiliki citra yang lebih baik dimata masyarakat secara umum.

***Kata Kunci:*** *Nilai Perusahaan, Enterprise Risk Management (ERM), Kualitas Audit Eksternal, ESG Disclosure.*

**PENDAHULUAN**

Dengan mempertahankan stabilitas di era globalisasi, bisnis dapat mempertahankan usahanya dan meningkatkan nilainya. Nilai perusahaan diharapkan terus meningkat dari tahun ke tahun, yang berarti bisnis Indonesia sebagian besar memiliki nilai bisnis yang kecil dan berubah dari tahun ke tahun. Jika nilai perusahaan sering naik atau turun dalam jumlah yang signifikan, itu

dapat menyebabkan masalah, seperti perusahaan tidak lagi menarik di pasar saham. Nilai perusahaan adalah cara investor menggambarkan tingkat kesuksesan perusahaan. Nilai sering dikaitkan dengan kinerja perusahaan dan prospek masa depan. Perusahaan akan berusaha mendapatkan nilai perusahaan setinggi mungkin. Kinerja yang baik dari perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan sebagai bukti pencapaian tujuan

ini. Sebelum perusahaan diumumkan kepada masyarakat umum, Bursa Efek Indonesia (BEI) akan terus memantau kinerja dan performa mereka. Emiten: Jika kinerja emiten buruk, BEI akan mempertanyakan kelangsungan hidup dan pertumbuhan emiten tersebut.

Kinerja perusahaan menurun karena beberapa alasan. Beberapa di antaranya adalah perusahaan tidak mengantisipasi risiko bisnis, tidak melakukan pengawasan tata kelola dan mengabaikan kungkungan sekitar. Dengan kinerja keuangan yang buruk ini, perusahaan akan kehilangan nilainya. Informasi finansial dan non-finansial memengaruhi nilai bisnis. Tata Kelola Perusahaan (GCG) dapat memastikan bahwa kepentingan pemegang saham dilindungi dan bahwa perusahaan memenuhi semua persyaratan hukum dan etika. GCG yang efektif mampu mengoptimalkan profitabilitas seluruh pihak yang memiliki kepentingan dan menunjukkan kepada investor bahwa manajemen telah mengelola perusahaan dengan baik. Akibatnya, GCG akan meningkatkan pengawasan kinerja manajemen dan, sebagai hasilnya, kemakmuran perusahaan akan meningkat.

Pada tahun 2006 *Good Corporate Governance* (GCG) mengeluarkan pedoman umum sebagai syarat pembentukan organisasi seperti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Direksi, Direksi, Komite, Umum, Audit Internal dan Manajemen Risiko untuk ditingkatkan. nilai bisnis. Perusahaan (ERM), kualitas audit eksternal dan kepemilikan asing dianggap sebagai tata kelola perusahaan yang dijalankan dengan baik (GCG).

Berdasarkan teori, manajemen risiko perusahaan dapat membantu perusahaan menghindari kerugian finansial, menaikkan nilai informasi akuntansi, serta mengurangi variabilitas kinerja. Variabel kinerja, yang bisa menyebabkan perusahaan melampaui atau bahkan tidak mencapai targetnya,

dapat diantisipasi dengan risiko perusahaan. Sebuah perusahaan harus melaporkan Implementasi Pengungkapan Manajemen Risiko (ERM), terdapat delapan dimensi pengungkapan ERM yaitu : lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi peristiwa, penilaian risiko, respons risiko, dan pengendalian gangguan. Lalu dijabarkan menjadi 108 indeks yang nantiya akan menjadi sebuah penilaian yang diperlukan untuk mengetahui gambaran dari manajemen risiko yang telah dilaksanakan oleh perusahaan.

Kualitas Audit Eksternal kantor akuntan publik berisi auditor independen yg bertanggung jawab mengaudit laporan keuangan masa lalu semua perusahaan publik serta perusahaan besar lainnya. Auditor eksternal, jua dikenal menjadi auditor independen, diharapkan dapat menghindari konflik kepentingan serta memastikan integritas proses akuntansi. kantor akuntan publik adalah salah satu dari empat kantor akuntan besar yang dipergunakan supaya mencegah konflik kepentingan, memastikan integritas proses akuntansi, serta memberikan bukti pernyataan transparan perihal tindakan perusahaan.

Manajemen PT asuransi Jiwasraya (Parsero) menyampaikan pada masalah yang dipublikasikan dalam surat warta Irmapa pada oktober 2018, bahwa beberapa unit di perusahaan sebelumnya tak melakukan manajemen risiko dengan baik. dari Mahelan Prabantarikso, Direktur Kepatuhan serta SDM Jiwasraya R, manajemen baru perusahaan menemukan persoalan gagal bayar di oktober 2018 sebab metode manajemen risiko yang tidak efektif. Salah satu model kegagalan manajemen risiko merupakan kegagalan mereka buat melakukan investasi dengan hati-hati. Oleh sebab itu, kerangka *governance risk compliance* (GRC) harus disampaikan. Kegagalan pembayaran di Jiwasraya mengakibatkan penurunan ekuitas sebesar Rp38,7 triliun. Selain itu, artikel yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia menunjukkan

bahwa Kementerian Keuangan sudah mengambil tindakan pada masalah gagal bayar produksi PT asuransi Jiwasraya (Parseo). Departemen Keuangan sedang mengusut 2 kantor akuntan publik (KAP) yang berfungsi menjadi auditor eksternal Jiwasraya dari tahun 2012 sampai 2017. Opini audit yang diadaptasi ihwal Jiwasraya diberikan oleh KAP. Sebagai auditor, saya menggambarkan tanggapan ini sebagai "sedikit tidak menyenangkan", yang menunjukkan bahwa ada ketidakwajaran. PT Asuransi Jiwasraya menggunakan KAP yang berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers untuk melakukan audit, berdasarkan laporan keuangan dari perusahaan tersebut.

Banyak penelitian sudah dilakukan pada masa sebelumnya perihal hubungan antara tata kelola perusahaan yang baik (GCG) serta nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nauli & Ridaryanto (2023) menemukan bahwa *enterprise risk management* (ERM) menaikkan nilai perusahaan, sedangkan hasil dari penelitian Cristofel & Kurniawati (2021) menemukan bahwa *enterprise risk management* (ERM) menurunkan nilai perusahaan. Kualitas audit eksternal terhadap nilai perusahaan: Studi Erlitio (2020) menemukan bahwa kualitas audit eksternal menaikkan nilai perusahaan secara signifikan, serta studi oleh Fallah dkk. (2022) mendapatkan hasil yang saling signifikan antara kualitas audit eksternal terhadap nilai perusahaan. Ternyata hal itu kurang berpengaruh.

Para pelaku bisnis mengharapakan bisnis terus berlanjut. ESG Disclosure adalah gagasan yang memprioritaskan kegiatan pembangunan, investasi, dan bisnis yang berkelanjutan sesuai dengan tiga kriteria: tata kelola, sosial, dan lingkungan. Selain itu, kegiatan yang berorientasi pada jangka panjang nantinya akan menghasilkan hasil dalam jangka panjang, sementara perusahaan yang menjalankan ESG secara tidak langsung tidak menunjukkan komitmen mereka terhadap kegiatan tersebut. Dan

ini menunjukkan kepada investor apakah perusahaan akan terus berubah lebih baik dan meningkatkan nilainya atau tidak.

Untuk peraturan yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan nomor 51/POJK.03/2017 terhadap forum Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik di Indonesia mengatur ESG perihal menerapkan Keuangan Berkelanjutan. Tujuan peraturan ini adalah untuk menghasilkan keuangan berkelanjutan agar stabilitas ekonomi dan inklusif dapat terjaga, dan membutuhkan komposisi ekonomi nasional memprioritaskan keselarasan antara ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Peraturan ini nantinya akan mempengaruhi atensi investor dan mewajibkan perusahaan agar memenuhi tanggung jawab sosialnya. Karena undang-undang di Indonesia telah membuat pengungkapan ESG di Indonesia telah menjadi pengungkapan yang diwajibkan. Karena sebelumnya pengungkapan ESG masih belum diatur secara menyeluruh dalam peraturan tersebut, sehingga pengungkapan ESG masih dilakukan secara sukarela. Pemerintah serta regulator yang meneguhkan kebijakan ESG Disclosure telah menyadari kemungkinan bahwa kegiatan bisnis dapat memiliki dampak negatif terhadap masyarakat. Oleh sebab itu, peraturan dirancang agar memastikan dampak negatif tersebut dapat diminimalisir dengan cara yang dapat dikontrol dengan baik dan tidak membahayakan keselamatan masyarakat.

Dengan mempertimbangkan contoh-contoh tersebut dan dampak yang dikeluarkan, kami berharap perusahaan akan mendapatkan manfaat dalam jangka pendek dan berkontribusi jangka panjang terhadap kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat dan sekitar lingkungan. Dalam jangka panjang, perusahaan yang menerapkan konsep ESG dalam operasionalnya akan mendapatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Christy & Shofie (2023), ESG *Disclosure* berdampak negatif dan

tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hubungan negatif serta tidak signifikan ini memberitahukan bahwa para investor menduga informasi yang disampaikan pada *ESG Disclosure* menjadi tanda yang tidak baik. Investor percaya bahwa tindakan perusahaan yang terjalin dengan lingkungan tidak berkaitan dengan bisnis inti. Mereka diduga menaikkan biaya perusahaan, yang pada waktunya juga mengurangi besarnya keuntungan yang didapatkan perusahaan. Selain itu, variabel kontrol ukuran perusahaan dipergunakan untuk menghindari faktor lain yang mungkin memengaruhi pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan, Kualitas Audit Eksternal, dan Kewajiban Sosial Perusahaan. Tujuan dari penggunaan variabel kontrol ini adalah untuk membentuk faktor penelitian perihal pengaruh Manajemen Risiko Perusahaan, Kualitas Audit Eksternal, dan Kewajiban Sosial Perusahaan lebih akurat dan untuk menghasilkan model regresi yang lebih baik.

Penelitian sebelumnya sudah menghasilkan banyak hal yang belum diketahui perihal elemen yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan penulis diharapkan akan berbeda dari penelitian sebelumnya. Fallah dkk. (2022) melakukan penelitian sebelumnya tentang bagaimana ukuran perusahaan, kinerja keuangan, struktur modal, dan kualitas auditor eksternal memengaruhi nilai perusahaan di BEI. Di sisi lain, penelitian yang akan dilakukan penulis tentang Manajemen Risiko Perusahaan (ERM), Pengungkapan ESG, dan Kualitas Audit Eksternal memengaruhi Nilai Perusahaan. Dengan Ukuran Perusahaan

dan *Leverage* Sebagai Variabel Kontrol.

Konteks permasalahan ini ditujukan untuk diuji lebih mendalam lagi akan pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang tidak konsisten ini, maka penulis tertarik kembali menguji “**Pengaruh Enterprise Risk Management, Kualitas Audit Eksternal dan ESG Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan**”.

## METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian berkualitas. Penelitian yang memusatkan perhatian pada hubungan berkesinambungan bagi dua variabel atau lebih disebut metode kuantitatif. *Enterprise Risk Management* (ERM), *ESG Disclosure*, dan Kualitas Audit Eksternal digunakan sebagai variabel independen. Salah satu variabel dependen adalah nilai perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Deskriptif

Studi ini menyajikan rasio rata-rata (M), mode (Mo), median (Me), dan standar deviasi (SD) dari analisis data. Modus adalah nilai variabel atau kumpulan data dengan distribusi frekuensi tinggi, *Mean* adalah rata-rata, standar deviasi adalah variabel akar, dan median adalah bilangan yang membatasi separuh frekuensi atas dan bawah distribusi. Grafik distribusi frekuensi yang mengklasifikasikan nilai dari masing-masing indikator juga disertakan. Data yang diproses menggunakan SPSS 26.

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>ERM</b>	136	0,39815	0,84259	0,6714325	0,08733339
<b>KAE</b>	136	0	1	0,45	0,499
<b>ESG</b>	136	0,30986	0,97436	0,5973303	0,15349938

<b>Tobins Q</b>	136	0,31460	18,10736	1,7058744	2,23692536
<b>Size firm</b>	136	25,60908	32,75780	29,5109606	1,66826792
<b>DER</b>	136	0,04803	2,41844	0,4866274	0,34836360

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2023

Variabel *Enterprise Risk Management* (ERM) memiliki nilai minimum 0,39815 dan nilai maksimum 0,84259. Rata-rata ERM yang diperoleh dari 136 sampel yang digunakan sebesar 0,6714325 dan nilai standar deviasi ERM adalah 0,08733339 maka ini menunjukkan nilai standar deviasi diatas rata-rata, artinya ERM memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Variabel Kualitas Audit Eksternal memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Rata-rata KAE yang diperoleh dari 136 sampel yang digunakan sebesar 0,45 dan nilai standar deviasi KAE adalah 0,499 maka ini menunjukkan nilai standar deviasi diatas rata-rata, artinya KAE memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Variabel *ESG Disclosure* memiliki nilai minimum 0,30986 dan nilai maksimum 0,97436. Rata-rata yang diperoleh dari 136 sampel yang digunakan sebesar 0,5973303 dan nilai standar deviasi *ESG Disclosure* adalah 0,15349938 maka ini menunjukkan nilai standar deviasi dibawah rata-rata, artinya *ESG Disclosure* memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel nilai perusahaan yang diwakilkan dengan Tobin's Q memiliki nilai minimum 0,31460 dan nilai maksimum 18,10736. Rata-rata Tobin's Q yang diperoleh dari 136 sampel yang digunakan sebesar 1,7058744 dan nilai standar deviasi Tobin's Q adalah 2,23692536 maka ini menunjukkan nilai standar deviasi diatas rata-rata, artinya Tobin's Q memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Variabel kontrol ukuran perusahaan (*size firm*) memiliki nilai minimum 25,60908 dan nilai maksimum

32,75780. Rata-rata *size firm* yang diperoleh dari 136 sampel yang digunakan sebesar 29,5109606 dan nilai standar deviasi *size firm* adalah 1,66826792 maka ini menunjukkan nilai standar deviasi dibawah rata-rata, artinya *size firm* memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel kontrol *leverage* yang diwakilkan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) memiliki nilai minimum 0,04803 dan maksimum 2,41844. Rata-rata DER yang diperoleh dari 136 sampel yang digunakan sebesar 0,4866274 dan nilai standar deviasi DER adalah 0,34836360 maka ini menunjukkan nilai standar deviasi dibawah rata-rata, artinya DER memiliki tingkat variasi data yang rendah.

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

### a. Hasil Uji Normalitas

Jika data didistribusikan dengan distribusi normal atau mendekati normal, maka model regresi yang baik dianggap. Pengujian Kolmogorof-Smirnov dengan sampel tunggal digunakan. Hasil menunjukkan distribusi normal jika nilai Asymp Sig (2-tailed) lebih besar dari nilai alpha, yaitu 0,05 (5%). Tabel 2. menunjukkan hasil pengujian normalitas data.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Mean	Std. Deviation	Asymp. Sig. (2-tailed)
0,0000000	0,53626716	0,074

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Karena nilai tes Kolmogorov-Smirnov di baris Asymp.sig sebesar 0,074 lebih besar dari 0,05 maka hasil uji normalitas yang disajikan dalam tabel 2. di atas menunjukkan bahwa

data penelitian ini berdistribusi normal.

DER	0,963	1,039
-----	-------	-------

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

**b. Hasil Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Nilai toleransi dan VIF ditentukan oleh hasil regresi variabel independen dan variabel dependen menurut Ghozali (2011). Kemungkinan penyimpangan multikolinieritas dapat diidentifikasi melalui uji VIF dengan nilai VIF kurang dari 10 atau nilai toleransi lebih dari 0,1.

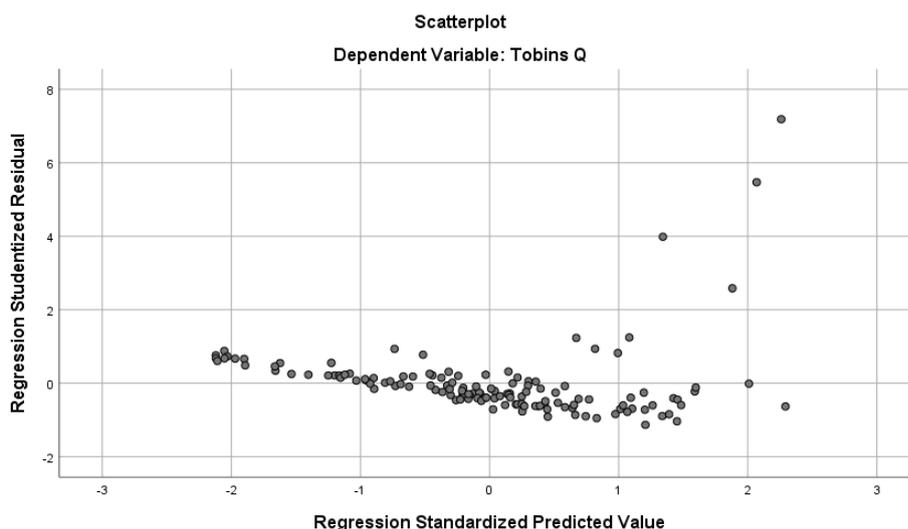
Hasil pengujian tabel diatas, menunjukkan nilai-nilai bahwa semua variabel memiliki nilai toleransi lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak menunjukkan multikolinieritas antar variabel independen dalam regresi.

**c. Hasil Uji Heteroskedasitas**

Uji heteroskedasitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi tidak konsisten dalam hal variasi residual antara pengamatan. Heteroskedasitas terjadi ketika variasi residual berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya menurut Ghozali (2011). Test ini menggunakan grafik scatterplot. Gambar 1. menunjukkan grafik scatterplot model regresi penelitian ini.

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
ERM	0,682	1,467
KAE	0,720	1,389
ESG	0,792	1,263
Size firm	0,649	1,542



**Gambar 1.** Hasil Uji Heteroskedasitas dengan Scatterplot

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini mengalami heteroskedastisitas, Anda dapat menggunakan grafik scatterplot. Dalam Gambar 1, Tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model

regresi yang digunakan dalam penelitian karena titik-titik tersebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

**d. Hasil Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan dalam model regresi linier untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  yang muncul dalam situasi di mana ada korelasi. Hasil uji Durbin Watson dapat menentukan apakah ada korelasi atau tidak.

Untuk menentukan apakah ada atau tidaknya gejala autokorelasi, nilai batas bawah  $dL$  dan batas atas  $dU$  dari tabel Durbin Watson digunakan. Jadi, persyaratan penerimaan dan penolakan adalah

sebagai berikut:

- Jika  $d$  (*Durbin Watson*) lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika  $d$  (*Durbin Watson*) terletak diantara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika  $d$  (*Durbin Watson*) terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

**Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,453	0,205	0,175	2,03188921	1,820

*Sumber: Data sekunder diolah, 2023*

Nilai Durbin Watson sebesar 1,820. Setelah melihat tabel durbin watson maka diperoleh nilai  $dU$  sebesar 1,765 sehingga nilai  $4-du$  sebesar 2,18. Nilai  $dw$  lebih besar dari nilai  $du$  dan kurang dari  $4-du$  ( $1,765 < 1,820 < 2,18$ ) sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

#### a. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 5.** Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Unstandardized Coefficients		Sig.	Keputusan
	Prediksi Arah	Beta		
Contant		8,941	0,011	
ERM	+	8,384	0,001	Berpengaruh
KAE	+	0,113	0,784	Tidak Berpengaruh
ESG	+	3,185	0,014	Berpengaruh
Size firm		0,514	0,000	
DER		0,709	0,168	
Adjusted R Square		0,175		
F		0,000 <sup>b</sup>		

*Sumber: Data sekunder diolah, 2023*

Berdasarkan dari analisis tabel di atas, maka diperoleh persamaan garis regresi linear berganda

sebagai berikut:

Uji asumsi klasik sebelumnya menunjukkan distribusi data normal.

Akibatnya, memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk melakukan analisis regresi linier berganda. Dengan mempertimbangkan hubungan antara Pengungkapan ESG, Kualitas Audit Eksternal, dan Manajemen Risiko Perusahaan (ERM) terhadap Nilai Perusahaan, analisis ini akan memungkinkan untuk menguji hipotesis penelitian ini. Di bawah ini adalah hasil persamaan regresi:

$$Y = 8,941 + 8,384ERM + 0,113KAE + 3,185ESG$$

#### b. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Kapasitas model untuk menjelaskan perubahan yang disebabkan oleh variabel dependen dikenal sebagai koefisien determinasi. Koefisien determinasi, juga dikenal sebagai koefisien  $R^2$ , dapat dihitung untuk mengetahui seberapa tepat garis regresi. Nilai yang hampir satu menunjukkan bahwa variabel independen telah memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen, sedangkan nilai yang lebih rendah menunjukkan bahwa mereka tidak dapat menjelaskan variabel dependen yang terbatas.

Tabel 5. menunjukkan bahwa variabel Manajemen Risiko Perusahaan (ERM), Kualitas Audit Eksternal, dan ESG Disclosure berpengaruh bersama-sama terhadap variabel Nilai Perusahaan sebesar 17,5%, karena nilai Adjusted R Square adalah 0.175, atau setara dengan 17,5%.

#### c. Hasil Uji F

Semua variabel yang disebutkan di atas berdampak signifikan terhadap variabel Tobins Q sebagai ukuran nilai perusahaan. Secara keseluruhan, didapat kan hasil F hitung sebesar 6,724 dan nilai sig

hitung 0,000, karena nilai sig hitung lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel diatas bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Tobins Q sebagai ukuran nilai perusahaan seperti yang ditunjukkan dalam hasil tabel 5.

#### d. Hasil Uji t

Bisnis Risiko Manajemen (ERM), Kualitas Audit Eksternal, dan Pengungkapan ESG dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan secara terpisah, seperti yang ditunjukkan oleh uji t, yang menilai pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Hubungan antara setiap variabel independen dan variabel dependen dinilai dengan uji T yang dilakukan dengan IBM SPSS. Nilai p-value yang memenuhi standar jika lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05, maka keputusan dapat dibuat. Metode untuk membuat keputusan:

$P\text{-value} < \text{level of significant}$ , maka  $H_a$  diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap Kepuasan Klien.  $P\text{-value} > \text{level of significant}$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap Kepuasan Klien.

Berdasarkan tabel di atas, berikut adalah ringkasan bagaimana masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen:

1. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) dan nilai perusahaan. Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji hipotesis bahwa variabel *Enterprise Risk Management* (ERM) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,011. Ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara pengungkapan

*Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan.

2. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara Kualitas Audit Eksternal dan nilai perusahaan. Variabel ini telah diidentifikasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,784, fakta bahwa  $H_0$  ditolak menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara Kualitas Audit Eksternal dan nilai perusahaan. Karena tingkat signifikansi variabel ini lebih besar dari 0.05, Hipotesis 2 ditolak.
3. Terdapat pengaruh antara ESG *Disclosure* dan nilai perusahaan. Variabel ESG Disclosure diketahui memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014, fakta bahwa  $H_0$  diterima menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara ESG *Disclosure* dan nilai perusahaan. Karena tingkat signifikansi variabel ESG Disclosure lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis 3 diterima.

#### 4. Pembahasan

##### a. Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menunjukkan bahwa paparan perusahaan terhadap manajemen risiko memengaruhi nilai perusahaan. Ini menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,011, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut signifikan karena p-value harus lebih kecil dari 0,05. Mengaplikasikan *Enterprise Risk Management* (ERM) untuk bisnis tidak hanya meningkatkan manajemen risiko tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor. Perusahaan yang mengungkapkan implementasi ERM yang lebih luas dianggap menguntungkan oleh investor karena tampaknya mereka lebih

percaya diri dalam kemampuan mereka untuk mengelola risiko saat mereka mempublikasikan lebih banyak item pengungkapan ERM. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi dkk., (2017), dan Sari & Rahayu, (2018), bahwa paparan manajemen risiko perusahaan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan teori utama penelitian ini yang menggunakan *stakeholder theory* dalam hal penciptaan nilai dan perdagangan. Penciptaan nilai dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk manajemen resiko perusahaan yang dihasilkan oleh perusahaan dan diungkapkan dalam laporan tahunan kepada para pemangku kepentingan. Perusahaan berupaya menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan dengan menunjukkan pemahaman dan pengelolaan risiko perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Suardi (2022), dengan diterapkannya *Enterprise Risk Management* pada perusahaan di bidang pertambangan, dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi manajemen, karena semua risiko yang dapat menghambat proses organisasi telah teridentifikasi dengan benar, sehingga metode penyelesaian gangguan untuk kelancaran proses organisasi telah diantisipasi. Oleh karena itu, jika gangguan tersebut memang terjadi maka organisasi sudah siap untuk menghadapinya dengan tepat.

##### b. Pengaruh Kualitas Audit Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas audit eksternal tidak berpengaruh pada nilai perusahaan karena menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,784 yang dimana nilai lebih besar dari nilai sig yang telah ditentukan yaitu 0,05. Ini diduga karena auditor berkualitas tinggi melakukan audit laporan keuangan

untuk meningkatkan kredibilitas daripada menemukan praktik manajemen laba. Selain itu, para pengguna laporan keuangan terutama investor dan calon investor dianggap kurang menyadari pentingnya kualitas auditor dalam melakukan proses audit.

Studi Susanti dkk., (2018) mengevaluasi pengaruh struktur modal, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan kualitas auditor eksternal terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 hingga 2015), yang juga menunjukkan bahwa kualitas audit eksternal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian mendatang harus mempertimbangkan elemen tambahan yang dapat memengaruhi nilai bisnis. Selain itu, harus diterapkan indikator nilai perusahaan lain, yang memiliki rumus yang lebih kompleks daripada nilai Tobin's Q.

### c. Pengaruh ESG Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan

Praktik pengungkapan informasi *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menjadi salah satu strategi yang baik untuk diterapkan bagi perusahaan, karena pengungkapan informasi ini diperlukan untuk membentuk suatu citra perusahaan dalam rangka kepedulian dan peningkatan kesadaran terhadap lingkungan sosial dan tata kelola sekitar.

Menurut Sarnisa (2022), *Environmental, Social, and Governance* (ESG) merupakan alat bagi perusahaan untuk memperoleh suatu legitimasi dari masyarakat maupun pemangku kepentingan yang lain, dimana hal tersebut akan menimbulkan respon positif di

masyarakat dengan pemberian kepercayaan atas penggunaan produk perusahaan, dan juga kepercayaan saat akan menanamkan modalnya pada perusahaan. Kedepannya diharapkan adanya dukungan penuh dari pemerintah, masyarakat, maupun perusahaan para pelaku bisnis terkait pelaksanaan dan pengungkapan ESG, sehingga tercapai pemerataan praktik ESG yang berdampak pada terciptanya pembangunan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi tentang lingkungan, informasi tentang masyarakat, dan informasi tentang tata kelola memengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *stakeholders* yang mengatakan bahwa perusahaan akan melakukan pengungkapan yang akan mendukung *stakeholders*, termasuk pengungkapan ESG. Pengungkapan ESG adalah aktivitas yang berbeda dari aktivitas biasa perusahaan, yaitu mencari keuntungan, sehingga perusahaan dapat menciptakan nilai kepada stakeholdernya dengan lebih bertanggung jawab terhadap sekitar. Selain itu, karena shareholders menginginkan keuntungan jangka panjang ketika mereka melakukan investasi pada perusahaan, mereka akan membaca dan memperhatikan perusahaan yang melakukan pengungkapan ESG sebagai salah satu bagian dari stakeholders. Akibatnya, nilai perusahaan dapat meningkat seiring dengan peningkatan ESG yang diungkapkan.

Perusahaan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kekayaan pemegang sahamnya, dan jika mereka memiliki tujuan non-finansial, mereka tidak akan efektif dalam mencapai tujuan finansialnya. Ini bertentangan dengan penelitian Safriani & Utomo (2020) yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga menunjukkan

hubungan yang negatif antara ESG *Disclosure* dan nilai perusahaan (Tobin's Q).

Penemuan ini selaras dengan temuan penelitian dari Irene & Raharja (2020) yang menunjukkan bahwa ESG *Disclosure* meningkatkan nilai perusahaan. Dengan meningkatkan kepercayaan stakeholder dan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, disclosure ESG dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan berbeda dengan hasil penelitian Junius dkk. (2020) yang menyelidiki dampak ESG *Disclosure* terhadap nilai perusahaan di negara-negara ASEAN menunjukkan bahwa kesadaran tentang kelengkapan ESG *Disclosure* di Indonesia sangat rendah.

Apabila diteliti lebih dalam dengan membagi ESG *Disclosure* ke dalam tiga dimensi yang berbeda (environment, social, and governance), maka dapat terlihat bahwa bagi perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 lebih banyak melakukan pengungkapan pada dimensi lingkungan (*environment*) yang kemudian diikuti oleh pengungkapan pada dimensi sosial (*social*) dan yang paling sedikit diungkapkan oleh perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 dalam ESG *Disclosure* adalah dimensi tata kelola (*governance*).

## PENUTUP

### Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti tentang bagaimana penjelasan ESG, kualitas audit eksternal, dan manajemen risiko (ERM) perusahaan memengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian yang

dilakukan menunjukkan:

1. Manajemen Risiko Perusahaan (ERM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Kualitas Audit Eksternal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. ESG Disclosure berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### Saran

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong penelitian terkait. Rekomendasi para peneliti antara lain:

1. Penelitian selanjutnya akan menggunakan sampel dari sektor selain sektor pertambangan yang diidentifikasi oleh BEL, seperti konstruksi.
2. Pada penelitian selanjutnya dapat digunakan variabel lain yang spesifik terkait dengan nilai perusahaan seperti penjelasan mengenai kebijakan manajemen atau kebijakan dividen, selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Cristofel, C., & Kurniawati, K. (2021). Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1).
- Erlitio, S. A. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Enterprise Risk Management Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan.
- Fallah, M., Abbas, D. S., & Zulaecha, H. E. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 1(3), 57–69.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM

- SPSS 25. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 9, 137.
- Ghozali, M. (2018). Konsep Pengelolaan Keuangan Islam Menurut Pemikiran Abu Ubaid. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(1), 64–77.
- Irine, N., & Raharja, S. (2020). Pengaruh Environmental, Social, And Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Karakteristik Dewan Dalam Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Publik Di Indonesia.
- Junius, D., Adisurjo, A., Rijanto, Y. A., & Adelina, Y. E. (2020). The impact of ESG performance to firm performance and market value. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(1), 21–41.
- Nafi'ah, Zumrotun & Sopi. (2020). Pengaruh Kepemilikan Internal, Kualitas Audit Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal STIE Semarang*, 12(1), 75-76.
- Nauli, C., & Ridaryanto, P. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Enterprise Risk Management, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 20(1), 56–76.
- S, D., I. G, B., & I. D, B. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14, 20–45.
- Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3).
- Sari, E., & Rahayu, S. M. (2018). The Effects Of Tier-1 Capital, Risk Management, and Profitability On Performance Of Indonesian Commercial Banks. *International Journal of Law and Management*, 60(5), 1074–1086.
- Silaen, S. (2018). Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. *Bogor: In Media*, 23.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra, Diktat Ku.  
<http://repository.unjani.ac.id/repository/bb3c79a5b289950bb62ef247eb2d473a.pdf>
- Susanti, Y., Mintarti, S., & Asmapane, S. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntabel*, 15(1), 1–11.